

**ANALISIS TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM NOVEL *SOEDIRMAN
DAN ALFIAH* KARYA E. ROKAJAT ASURA DAN RELEVANSINYA
PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA**

Pamarka Theo Mestika

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta
Email : pamarkatheo@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis tindak tutur ekspresif dalam novel *Soedirman dan Alfiah* karya E. Rokajat Asura, mendeskripsikan fungsi tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam novel *Soedirman dan Alfiah* karya E. Rokajat Asura dan mendeskripsikan relevansi tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam novel *Soedirman dan Alfiah* karya E. Rokajat Asura terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif. Cara penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data yang digunakan pada penelitian ini berupa kutipan dialog antartokoh yang termasuk tuturan ekspresif dalam novel *Soedirman dan Alfiah* karya E. Rokajat Asura dan sumber data pada penelitian ini adalah novel *Soedirman dan Alfiah* karya E. Rokajat Asura. Teknik pengumpulan data yang dipakai pada penelitian ini menggunakan teknik simak dan teknik catat. Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik deskriptif. Pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik peningkatan ketekunan. Dalam hal ini peneliti melakukan peningkatan ketekunan dengan melakukan pengamatan secara cermat mengkaji hasil jenis dan fungsi tindak tutur ekspresif yang terdapat novel *Soedirman dan Alfiah* karya E. Rokajat Asura dan merelevansikan penelitian dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA yang diuraikan secara deskriptif dan sistematis.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa data yang ditemukan pada penelitian ini terdapat 20 jenis dan 4 fungsi tuturan ekspresif yang terdapat dalam novel *Soedirman dan Alfiah* karya E. Rokajat Asura. Terdapat 70 tuturan ekspresif itu meliputi berterima kasih 4 data, meminta maaf 5 data, mengkritik 5 data, memuji 11 data, mengeluh 4 data, menyindir 2 data, menyetujui 1 data, kesal 3 data, rasa heran 4 data, menolak 1 data, kaget 2 data, rasa senang 5 data, rasa marah 4 data, kecewa 2, khawatir 5 data, rasa iba 2 data, bingung 1 data, menghina 2 data, rasa sedih 5 data. Dan 4 fungsi tindak tutur yaitu fungsi berterimakasih 4 data, fungsi memuji 11 data, fungsi mengkritik 5 data, mengeluh 5 data. Kajian tindak tutur ekspresif ini dapat direlevansikan terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA khususnya dalam materi drama kelas XI semester II yakni dalam K.D 4.18 mempertunjukkan salah satu tokoh dalam drama yang dibaca atau ditonton secara lisan.

Kata Kunci : Tindak Tutur Ekspresif, Novel *Soedirman dan Alfiah*, Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam setiap kehidupan, manusia tidak pernah terlepas dari kegiatan berbahasa. Bahasa adalah alat yang digunakan untuk berkomunikasi antara manusia yang satu dengan lainnya. Di setiap komunikasi, manusia mengutarakan informasi yang ingin disampaikan seperti pendapat, ide, gagasan, pikiran, maksud dan ekspresinya secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi yang dilakukan oleh manusia menghasilkan peristiwa tutur atau perilaku dalam berbahasa. Peristiwa tersebut dinamakan tindak tutur dalam kajian ilmu di bidang pragmatik. Salah satu wujud bahasa adalah tuturan. Tuturan disebut juga ujaran, yang merupakan sebuah tindakan. Haryadi (dalam Ayu, 2009:1) mengatakan bahwa ujaran atau tuturan merupakan tindak tutur, di samping mengujarkan sesuatu.

Pragmatik bermanfaat dalam proses belajar bahasa sebab mengajarkan seseorang dapat bertutur kata tentang makna yang dimaksudkan, asumsi mereka, maksud atau tujuan mereka, dan jenis-jenis tindakan yang mereka perlihatkan ketika mereka sedang berbicara (Yule, 2014:5). Pragmatik menurut Gazdar (dalam Nadar, 2013:5) adalah kajian antara lain mengenai dieksis, implikatur, presuposisi, tindak tutur dan aspek-aspek struktur wacana. Untuk menelaah struktur bahasa harus dimulai dari pengkajian tindak tutur.

Salah satu jenis tindak tutur yang mengungkapkan berbagai macam ekspresi yaitu tindak tutur ekspresif. Tuturan ekspresif diantaranya yaitu

mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, memaafkan, mengampuni, menyalahkan, memuji, menyatakan belasungkawa dan sebagainya. Scarle (dalam Rahardi, 2003:73) mendeskripsikan tuturan ekspresif adalah bentuk tuturan yang berfungsi untuk menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan, misalnya saja berterimakasih, memberi selamat, meminta maaf, menyalahkan, memuji dan berbelasungkawa.

Kajian tindak tutur ekspresif dapat direlevansikan terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA khususnya dalam materi drama kelas XI semester II yakni dalam K.D 4.18 mempertunjukkan salah satu tokoh dalam drama yang dibaca atau ditonton secara lisan. Tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam novel dapat diajarkan kepada siswa sebagai acuan bagaimana menunjukkan ekspresi sedih, marah, senang, kecewa, menyesal dan sebagainya. Dalam materi ini guru dapat mencontohkan dan mengajarkan ekspresi sedih, marah, bahagia serta kata-kata seperti apa yang diucapkan. Siswa juga dapat membaca novel Soedirman dan Alfiah sebagai acuan untuk memahami peran tokoh dan bagaimana ekspresi yang disampaikan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. PRAGMATIK

Pragmatik adalah studi tentang hubungan antara bentuk- bentuk linguistik dan para pemakai bentuk itu. Manfaat belajar bahasa melalui

pragmatik ialah bahwa seseorang dapat bertutur kata tentang makna yang dimaksudkan orang, asumsi, maksud atau tujuan mereka dan jenis-jenis tindakan (Yule, 2014:5).

B. TINDAK TUTUR

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* tindak berarti langkah atau perbuatan, sedangkan tutur dapat diartikan ucapan, kata, perkataan. Dari dua pengertian tersebut tindak tutur dapat diartikan sebagai tindakan memproduksi tuturan atau ucapan.

Oleh Tarigan (2015:36) dijelaskan bahwa tindak tutur atau tuturan yang dihasilkan oleh manusia dapat berupa ucapan. Ucapan dianggap sebagai sesuatu bentuk kegiatan atau tindak ujar, sedangkan menurut Rustono (dalam Ayu, 2009:32) kegiatan melakukan tindakan mengujarkan tuturan merupakan tindak tutur atau tindak ujar.

C. TINDAK TUTUR ILOKUSI

Scarle (dalam Sumarsono, 2004:48) membuat golongan tindak tutur menjadi lima, yaitu :

1. Komisif : tindak tutur yang meyakinkan bahwa penutur akan melakukan sesuatu nanti, seperti janji atau ancaman.

Contoh :

Kalau kalian tidak berhenti berkelahi saya akan panggil polisi.

Saya akan ajak kau nonton film, besok.

2. Deklaratif : tindak tutur yang mengubah keadaan di dunia. Misalnya dalam upacara pernikahan (di dalam gereja) tindak pernikahan dibentuk ketika frase.

Contoh :

Sekarang saya nyatakan kalian sebagai suami istri (oleh pastor pendeta)

3. Direktif : tindak tutur yang berfungsi meminta pendengar melakukan sesuatu.

Contoh :

Silakan duduk !

4. Ekspresif : tindak tutur sebagai pengungkapan dan sikap penutur terhadap sesuatu, seperti permintaan maaf, mengadu, mengucapkan terimakasih, dan memberi salam

Contoh :

Makanan ini lezat sekali.

5. Representatif : tindak tutur yang memberikan keadaan atau peristiwa, seperti pernyataan (pelukisan, penggambaran), tuntutan (klaim) dan laporan.

D. TINDAK TUTUR EKSPRESIF

Rustono (1999:82) tindak tutur ekspresif yaitu “tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar tuturannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan di dalam tuturannya itu”. Maksud evaluasi tersebut

bahwa suatu tindak tutur yang dilakukan oleh penutur dapat diinterpretasikan maksud tuturannya.

E. FUNGSI PRAGMATIK TINDAK TUTUR

Rustono (dalam Ayu 2009:35-40) menyatakan pendapatnya bahwa fungsi pragmatis tindak tutur adalah fungsi yang diacu oleh maksud tuturan di dalam pemakaiannya untuk berkomunikasi antarpenerut. Adapun fungsi pragmatis tuturan yang menunjang pengungkapan yakni fungsi representatif, direktif, ekspersif, komisif, dan isabati.

F. BAHASA

Kridalaksana (2009:24), bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang dipergunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri.

Widjono (2011:17), mengatakan bahasa sebagai ekspresi (pengungkapan) diri atas pemahaman dirinya dapat dilakukan dari tingkat yang paling sederhana sampai dengan tingkat yang kompleks atau tingkat kesulitan yang amat tinggi. Ekspresi sederhana misalnya, untuk menyatakan cinta, kecewa, dan sedih.

G. NOVEL

Novel ialah sebuah karya fiksi prosa yang ditulis secara naratif dan biasanya ditulis dalam bentuk cerita. Novel merupakan dua bentuk karya sastra yang sekaligus disebut fiksi, bahkan perkembangannya yang kemudian dianggap bersinonim dengan fiksi, Nurgiyantoro (dalam Wiendy 2015:295)

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif. Cara penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data yang digunakan pada penelitian ini berupa kutipan dialog antartokoh yang termasuk tuturan ekspresif dalam novel *Soedirman dan Alfiah* karya E. Rokajat Asura dan sumber data pada penelitian ini adalah novel *Soedirman dan Alfiah* karya E. Rokajat Asura. Teknik pengumpulan data yang dipakai pada penelitian ini menggunakan teknik simak dan teknik catat. Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik deskriptif. Pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik peningkatan ketekunan. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Dalam hal ini peneliti melakukan peningkatan ketekunan dengan melakukan pengamatan secara cermat mengkaji hasil jenis dan fungsi tindak tutur ekspresif yang terdapat novel *Soedirman dan Alfiah* karya E. Rokajat Asura dan merelevansikan penelitian dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA yang diuraikan secara deskriptif dan sistematis.

BAB IV
PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

Tahap selanjutnya setelah teknik analisis data yaitu teknik paparan data. Hasil dari analisis data dalam penelitian ini berupa kalimat yang terdapat dalam dialog novel *Soedirman dan Alfiah* yang berjumlah 427 halaman. Data yang dipaparkan dibawah ini yang akan dibahas pada bab pembahasan selanjutnya untuk digolongkan ke dalam jenis dan fungsi tindak tutur ekspresifnya.

No.	Data	Konteks tuturan	Jenis	Fungsi
1.	(D.199/SA/Hlm.394) Soedirman : “Akhir-akhir ini tak hanya memijit kaki. Setiap aku batuk, punggung dan tanganku juga kau pijit. Terima kasih, Bu, semoga jadi amal baik. ”	Tuturan tersebut disampaikan oleh Soedirman kepada Alfiah. Soedirman berterimakasih kepada Alfiah karena Alfiah sudah setia dan sabar merawat Soedirman saat sakit.	Berterima kasih	Berterima kasih

A. Temuan Penelitian

Hasil dari paparan data, peneliti menemukan 70 tindak tutur ekspresif yang telah dikelompokkan menjadi 20 jenis yakni berterima kasih 4 data, meminta maaf 5 data, mengkritik 5 data, memuji 11 data, mengeluh 4 data, menyindir 2 data, menyetujui 1 data, menyesal 1 data, kesal 3 data, rasa heran 4 data, menolak 1 data, kaget 2 data, rasa senang 5 data, rasa marah 4 data, kecewa 2, khawatir 5 data, rasa iba 2 data, bingung 1 data, menghina 2 data, rasa sedih 5 data.

Data yang paling banyak ditemukan dalam novel *Soedirman dan Alfiah* karya E. Rokajat Asura adalah tindak tutur ekspresif memuji yakni 11 data,. Adapun fungsi tindak tutur ekspresif yang ditemukan dalam novel terdapat 4 fungsi yakni, fungsi berterimakasih 4 data, fungsi memuji 11 data, fungsi mengkritik 5 data, mengeluh 5 data.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Analisis Jenis Tindak Tutur Ekpresif dalam Novel Soedirman dan

Alfiah karya E. Rokajat Asura

1. Berterimakasih (D.199/SA/Hlm.394)

Tuturan :

Soedirman : “Akhir-akhir ini tak hanya memijit kaki. Setiap aku batuk, punggung dan tanganku juga kau pijit. **Terima kasih, Bu, semoga jadi amal baik.**”

Konteks :Tuturan tersebut disampaikan oleh Soedirman kepada Alfiah. Soedirman berterimakasih kepada

Alfiah. Karena Alfiah sudah setia dan sabar merawat Soedirman saat sakit.

Analisis : Pada data di atas Soedirman mengucapkan terimakasih kepada Alfiah karena Alfiah telah sabar dalam merawat Soedirman. Tindak tutur di atas termasuk tindak tutur berterima kasih yang ditandai oleh kalimat **“Terima kasih Bu, semoga jadi amal baik”**. Kalimat tersebut disampaikan oleh penutur (Soedirman) untuk berterimakasih kepada lawan tuturnya (Alfiah) karena sudah merawat dirinya saat sakit dengan sabar.

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dalam pembahasan pada bab V, terdapat jenis dan fungsi tindak tutur ekspresif dalam novel *Soedirman dan Alfiah* karya E. Rokajat Asura. Berikut ini adalah hasil kesimpulan dari analisis tindak tutur ekspresif dalam novel *Soedirman dan Alfiah* terdapat 70 tuturan ekspresif yang dikelompokkan menjadi 20 jenis yakni berterima kasih 4 data, meminta maaf 5 data, mengkritik 5 data, memuji 11 data, mengeluh 4 data, menyindir 2 data, menyetujui 1 data, menyesal 1 data, kesal 3 data, rasa heran 4 data, menolak 1 data, kaget 2 data, rasa senang 5

data, rasa marah 4 data, kecewa 2, khawatir 5 data, rasa iba 2 data, bingung 1 data, menghina 2 data, rasa sedih 5 data. Data yang paling banyak ditemukan dalam novel *Soedirman dan Alfiah* karya E. Rokajat Asura adalah tindak tutur ekspresif memuji yakni 11 data. Adapun fungsi tindak tutur ekspresif yang ditemukan dalam novel terdapat 4 fungsi yakni, fungsi berterimakasih 4 data, fungsi memuji 11 data, fungsi mengkritik 5 data, mengeluh 5 data. Kajian tindak tutur ekspresif ini dapat direlevansikan terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA khususnya dalam materi drama kelas XI semester II yakni dalam K.D 4.18 mempertunjukkan salah satu tokoh dalam drama yang dibaca atau ditonton secara lisan.

B. Saran

Berdasar hasil penelitian ini penulis memberikan saran sebagai berikut

1. Peneliti berharap penelitian tindak tutur ekspresif ini dapat dijadikan sumber referensi bagi para peneliti khususnya tentang kajian tindak tutur dalam bidang ilmu pragmatik
2. Dapat meningkatkan ketertarikan bagi peminat pragmatik untuk mengkaji novel -novel lainnya, naskah drama, film dan sebagainya yang berhubungan dengan kegiatan bertutur, karena akan banyak sekali tindak tutur ekspresif yang dapat dianalisis dari hal tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Andryanto S.F., Andayani, Rohmadi, M. 2014. “Analisis Praanggapan Pada Percakapan Tayangan “*Sketsa*” di Trans Tv. *Jurnal Basastra* (online), Vol 2, No. 3, (<http://jurnal.fkip.uns.ac.id/ind>, diunduh 8 Februari 2019)
- Ayu Sitaresmi. 2009. Skripsi. *Tindak Tutur Ekspresif Pada Wacana Humor Politik Verbal Tulis “Presiden Guyonan” Butet Kartajedjasa*. Semarang: Unes. (<http://lib.unnes.ac.id/2529>, diunduh 17 Mei 2018)
- Chaer, Abdul. 2007. *Kajian Bahasa*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hidayat, Asep Ahmad. 2009. *Filsafat Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Ida Bagus Putrayasa. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Jumadi, 2010. *Wacana: Kajian Kekuasaan berdasarkan Ancangan Etnografi Komunikasi dan Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Prima
- Kosasih, E. 2012. *Dasar-dasar Ketrampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya
- Kridalaksana, Harimurti. 2009. *Kamus Lingustik Edisi Empat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Moleong, Lexy. J. 2002. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana*. Yogyakarta : Tiara wacana
- Nadar, F.X. 2013. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Nurgiyantoro, B. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurmalasari Gamgulu. 2015. “Analisis Tindak Tutur dalam Novel Ayat-ayat Cinta karya Habiburrahman El Shirazy”. *Jurnal Elektronik Unsrat* (online), Vol 3 , No. 2 (<https://ejournal.unsrat.ac.id>, diunduh 17 Mei 2018)
- Pangaribuan, Tagor. 2008. *Paradigma Bahasa*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Tarigan, Henry Guntur . 2015. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: CV Angkasa
- Rahardi, R. Kunjana. 2003. *Berkenalan dengan Ilmu Bahasa Pragmatik*. Malang: Dioma.
- Rustono. 1999. *Pokok-pokok Pragmatik*. Semarang: CV. IKIP Semarang Press.

- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sumarsono. 2004. *Buku Ajar Filsafat Bahasa*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia
- Waluyo, H. J. 2002. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Surakarta: UNS Press.
- Widjono, Hs. 2011. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Grasindo
- Wiendy Wiranty. 2015. "Tindak Tutur dalam Wacana Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata". *Jurnal Pendidikan Bahasa* (online), Vol 4, No. 2, (<http://journal.ikipgriptk.ac.id> , diunduh 9 Februari 2019)
- Yule, George. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar